



**MOTIVASI IBU- IBU DALAM MENGIKUTI MAJELIS TAKLIM
DI KECAMATAN ARSE KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bidang
Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh

ERNITA SIREGAR

NIM. 14 301 00019

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PADANGSIDIMPUAN

2019



**MOTIVASI IBU- IBU DALAM MENGIKUTI MAJELIS TAKLIM
DI KECAMATAN ARSE KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bidang
Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh

ERNITA SIREGAR

NIM. 14 301 00019

PEMBIMBING I

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 19620926 199303 1 001

PEMBIMBING II

Drs. H. Agus Sahim Lubis, M.Ag
NIP. 19630821 199303 1 003

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangPadangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
a.n Ernita Siregar
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, Juli 2019
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan
Ilmu Komunikasi IAIN
Padangsidimpuan
Di_
Padangsidimpuan

Assalamu'Alaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh

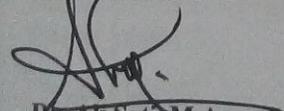
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Ernita Siregar yang berjudul "**Motivasi Ibu-Ibu Dalam Mengikuti Majelis Taklim di Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan.**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam Sidang Munaqasyah.

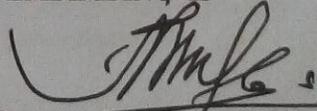
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatian dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'Alaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh

PEMBIMBING I


Dr. Ali Sati, M. Ag
NIP. 19620926 199303 1 001

PEMBIMBING II


Drs. Agus Salim Lubis, M. Ag
NIP. 196308211993031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

23 Agustus 2019

Ditomor : 743 /ln.14/F.6a/PP.00.9/08/2019
Empiran :
al : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:
Yth. : 1. Dr. Ali Sati, M.Ag
2. Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : ERNITA SIREGAR / 14 301 00019
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI
Judul Skripsi : "MOTIVASI IBU-IBU DALAM MENGIKUTI MAJELIS TAKLIM DI KECAMATAN ARSE KABUPATEN TAPANULI SELATAN"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi Pembimbing-I dan Pembimbing-II penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

Ketua Prodi

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122001

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 196308211993031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangPadangsidimpunan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA :Ernita Siregar
NIM : 14 301 00019
JUDUL SKRIPSI : Motivasi Ibu-Ibu Dalam Mengikuti Majelis Taklim Di Kecamatan
Arse Kabupaten Tapanuli Selatan.

Ketua

Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 196308211993031003

Sekretaris

Maslina Daulay, MA
NIP.197605102003122003

Anggota

Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 196308211993031003

Maslina Daulay, MA
NIP.197605102003122003

Fitri Choirunnisa, M.Psi
NIP.198101262015032003

Ali Amran, S.Ag., M.Si
NIP.19760113 200901 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di :Padangsidimpunan
Tanggal : 02 Oktober 2019
Pukul : 14.00 WIB s/d selesai
Hasil/Nilai : 77 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) :3, 17
Predikat : *Cukup/Baik/AmatBaik/Cum Laude *



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Nomor: **974** /In.14/F.4c/PP.09.9/10/2019

**Skripsi Berjudul: Motivasi Ibu-ibu Dalam Mengikuti Majelis Taklim Di
Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan**

Ditulis Oleh : Ernita Siregar
Nim : 14 301 00019
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S. Sos)

Padangsidimpuan, 9 Oktober 2019



Dr. W. Satrio M. Ag
NIP. 19620926 199303 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT KETERANGAN

Nomor : 970 /In.14/F.4c/PP.00.9/10/2019

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Emita Siregar
NIM : 1430100019
Fak/Jur : Dakwah dan Ilmu Komunkasi/ Komunikasi Penyiaran Islam
Alamat : Roncitan Kecamatan Arse.

adalah benar **Lulus Ujian Munaqasyah Skripsi Mahasiswa** Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan pada hari Rabu 02 Oktober 2019 dengan nilai **77 (B)** dan memperoleh Yudisium **Sangat Memuaskan** dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,17 Nomor Alumni 239.

Demikian Surat Keterangan Lulus Munaqasyah ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Padangsidimpuan, 9 Oktober 2019
Dekan,

(Signature)
NIP.196209261993031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ernita Siregar
Nim : 14 301 00019
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
JudulSkripsi : **Motivasi Ibu-Ibu Dalam Mengikuti Majelis Taklim di Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, September 2019
Yang Menyatakan



Ernita Siregar
Nim. 14 301 00019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ernita Siregar
Nim : 14 301 00019
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **Motivasi Ibu-Ibu Dalam Mengikuti Majelis Taklim di Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan, dan wawancara.

Seiringan dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan Ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, September 2019
Pembuat Pernyataan,



Ernita Siregar
Nim. 14 301 00019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangPadangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ernita Siregar
Nim : 14 301 00019
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang Berjudul **“Motivasi Ibu-Ibu Dalam Mengikuti Majelis taklim Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan”**. Serta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mangalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*Database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, September 2019
Saya yang Menyatakan



Ernita Siregar
Nim. 14 301 00019

KATA PENGANTAR



Puji syukur selalu saya panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan kali ini penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang merupakan studi akhir dalam menyelesaikan pendidikan Sarjana stars I (satu) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Skripsi yang berjudul Motivasi Ibu-ibu Dalam Mengikuti Majelis Taklim Di Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana stars I (satu) Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak sekali mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag, dan Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan pengarahan pada penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan yang telah merestui pembahasan skripsi ini.

3. Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik, Wakil Rektor Bidang Administrasi Perencanaan dan Keuangan, dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di IAIN Padangsidempuan.
4. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi dan Ibu ketua jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dan seluruh pegawai akademik yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.
5. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberi kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda (Syafaruddin Siregar) dan Ibunda (Amusiyah Pohan), yang tidak pernah lelah dan bosan serta tidak pernah berhenti memberikan bimbingan, arahan, bantuan, dorongan, do'a dan material kepada penulis. Umumnya mulai penulis dilahirkan ke dunia ini, sampai saat ini. Kakak tercinta (Maimunah Siregar, Rusyanti Siregar, Yenni Roma Ito Siregar), dan abang saya (Akhmad Zuhri Siregar) yang telah memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian teman-teman seperjuangan angkatan 2014 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya KPI-2. Terutama untuk sahabat-sahabat tercinta saya Miska Ramadhani , Masdalima Lubis, Rika Syafitri, Hafifah Lubis, Cinta Insyirah, Syaiful Anwar Harahap serta teman-teman yang lainnya, yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan semangat dan telah banyak membantu penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapatkan imbalan dari Allah SWT.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi penyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.
Amin

Padangsidempuan, Juli 2019
Penulis

ERNITA SIREGAR

ABSTRAK

Nama : ERNITA SIREGAR

Nim : 1430100019

Judul Skripsi : Motivasi Ibu-Ibu Dalam Mengikuti Majelis Taklim Di Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan

Tahun : 2019

Majelis taklim Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan dilaksanakan setiap satu kali dalam sebulan. Pengajian ini diikuti oleh ibu-ibu yang rutin dilakukan pada hari minggu dengan berpindah tempat dari desa ke desa di Kecamatan Arse. Ibu-ibu sangat termotivasi dalam mengikuti majelis taklim ini dikarenakan beberapa faktor.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana keadaan majelis taklim, bagaimana motivasi ibu-ibu dalam mengikuti majelis taklim, dan apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakan majelis taklim. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui memotivasi ibu-ibu dalam mengikuti majelis taklim ini sekali dalam sebulan.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif artinya menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya dilapangan. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Primer adalah ibu-ibu anggota majelis taklim dan sekunder adalah da'i, ulama dan tokoh agama. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah 1) Aktivitas majelis taklim yang dilaksanakan oleh ibu-ibu sekali dalam sebulan. 2) Motivasi ibu-ibu dalam mengikuti majelis taklim yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu untuk belajar ilmu agama Islam, untuk meningkatkan kualitas ibadah dan materi yang disampaikan menarik. Motivasi ekstrinsik yaitu untuk menjalin ukhuwah antara ibu-ibu, pengaruh teman, dana dan iuran. 3) Manfaat dari majelis taklim yaitu menambah wawasan keilmuan yang berupa syariat Islam, baik untuk ibu-ibu dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan ibu-ibu dapat saling bersilaturahmi terhadap ibu-ibu lainnya. 4) faktor pendorong dari majelis taklim ini yaitu antusias dari ibu-ibu sangat bagus, kesadaran untuk mengikuti majelis taklim ibu-ibu sangat tinggi, dan da'i yang menyampaikan dakwahnya sangat profesional. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu minimnya fasilitas dilapangan, ibu-ibu masih mengutamakan ekonomi dan minimnya sumber daya yang akan digunakan untuk mengembangkan majelis taklim tersebut.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	8
C. Batasan Istilah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II TINJAUAN KONSEP	13
A. Kajian Konsep.....	13
1. Motivasi.....	13
a. Pengertian motivasi	13
b. Tingkatan Motivasi	17
c. Macam – Macam Motivasi	21
d. Pandangan Islam Tentang Motivasi	23
2. Majelis Taklim.....	25
a. Pengertian Majelis Taklim	25
b. Tujuan Majelis Taklim	26
c. Peran Majelis Taklim	27
d. Materi Majelis Taklim.....	28
B. Penelitian Terdahulu	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
B. Jenis Penelitian	32
C. Subjek Penelitian.....	33
D. Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
a. Observasi	35
b. Wawancara	36
c. Dokumentasi	37
F. Teknik Analisis Data	38
G. Teknik Keabsahan Data.....	38
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. TEMUAN UMUM	
1. Letak Geografis Kecamatan Arse	40
2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	41
3. Keadaan Keagamaan Dan Pendidikan Masyarakat Di Kecamatan Arse	42
B. TEMUAN KHUSUS.....	44
1. Keadaan Majelis Taklim Ibu-Ibu Di Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan	44
2. Motivasi Ibu-Ibu Dalam Mengikuti Majelis Taklim Di Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan.....	48
3. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Majelis Taklim Di Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan	57
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66

Daftar Pustaka

Pedoman Observasi

Pedoman Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengajian adalah pengajaran agama Islam dengan menanamkan norma agama melalui dakwah.¹ Pengajian mengandung arti menyampaikan pesan dakwah yang disampaikan kepada *mad'u* melalui metode *bil- lisan*. Pengajian ini biasanya disampaikan guru agama yang saat ini lebih identik dengan para Kiai atau Ustadz dengan menggunakan acuan atau pegangan kitab-kitab. Kegiatan tersebut diselenggarakan dalam waktu dan tempat tertentu dengan tujuan agar orang-orang yang mengikuti dapat mengerti, memahami dan kemudian mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي

الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.²

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001). hlm. 491.

²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Surabaya: CV. Jaya Sakti, 2002). hlm. 301.

Isi kandungan dalam ayat di atas menerangkan bahwa tidak perlu semua orang mukmin berangkat ke medan perang, bila peperangan itu dapat dilakukan oleh sebagian kaum muslimin saja. Tetapi harus ada pembagian tugas dalam masyarakat. Sebagian berangkat ke medan perang, dan sebagian lagi bertekun menuntut ilmu dan mendalami ilmu-ilmu agama Islam supaya ajaran-ajaran agama itu dapat diajarkan secara merata, dan dakwah dapat dilakukan dengan cara yang lebih efektif dan bermanfaat serta kecerdasan umat Islam dapat ditingkatkan.

Islam berasal dari kata *aslama-yuslimu-islam* dan terambil dari kata *salima-yaslamu-salam*, yang secara harfiah berarti damai, selamat, sejahtera, patuh, tunduk dan menyerah.³ Islam juga merupakan agama ilahiyah universal yang perlu didalami dan dikaji oleh setiap umat Islam dengan salah satu caranya yaitu kegiatan dakwah atau majelis taklim.⁴

Islam adalah agama dakwah. Setiap umat Islam yang telah aqil balig wajib melaksanakan tugas dakwah, yaitu menyuruh kepada kebaikan dan melarang kemunkaran dengan hikmah dan bijaksana sesuai dengan kemampuannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang

³Baharuddin, *Metode Studi Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2005), hlm.22-23.

⁴A. Ilyas Ismail, dkk, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.15.

*tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*⁵

Di samping itu, Islam juga menyuruh adanya segolongan umat muslim yang melakukan tugas dakwah secara profesional. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surah Ali ‘Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.*⁶

Dakwah sendiri secara luas dapat diartikan setiap usaha seseorang yang mengarah kepada peningkatan hidup manusia ke arah yang lebih baik dan layak sesuai dengan kehendak dan tuntutan kebenaran. Dakwah dalam pengembangannya selalu bersifat terbuka untuk menggunakan segala hasil kreativitas manusia dan produktivitas sains dan teknologi komunikasi dan informasi sebagai penopang dakwahnya, dan menyesuaikannya dengan keadaan masyarakat yang menjadi sasaran dakwahnya. Dakwah harus selalu dikembangkan dan berkembang sesuai dengan kemajuan sains dan teknologi serta budaya masyarakat. Lebih-lebih pada era globalisasi informasi ini, teknologi komunikasi terutama satelit televisi dan internet berkembang cukup pesat.

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op., Cit.*, hlm. 421.

⁶ *Ibid.*, hlm. 79.

Di dalam pengajian terdapat manfaat yang begitu positif. Seperti masyarakat muslim pada umumnya dapat memanfaatkan pengajian untuk merubah diri atau memperbaiki diri meskipun dengan *qira'ah* atau mendengarkan ceramah dari syaikh atau ulama. Sebagaimana dalam Hadits dari At Tirmidzi no. 562, r.a, Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْحَمِيدِ الْكُوفِيُّ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ الْمُغِيرَةِ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسٍ قَالَ أَلْعَلِمْفُهُ هَذَا الْحَدِيثَ أَنَّ الْقِرَاءَةَ عَلَى الْعَالِمِ وَالْعَرْضَ عَلَيْهِ جَائِزٌ مِثْلُ السَّمَاعِ وَاحْتَجَّ بِأَنَّ الْأَعْرَابِيَّ عَرَضَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَقْرَبَ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Artinya: Muhammad bin Isma'il telah menceritakan kepada kami, Ali bin Abdul Hamid Al Kufi telah menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Al Mughirah dari Tsabit dari Anas bin Malik dia berkata: ahli fiqh berkata, yang dapat diambil dari hadits ini ialah, boleh menuntut ilmu dengan Qira'ah kepada seorang syaikh sebagaimana juga bolehnya Sama' (menyimak dari lafazh dari syaikh), karena orang baduwi juga membacanya dihadapan Nabi Shalallahu 'alaihi wa salam lalu beliau membenarkannya.(HR. Tirmidzi).⁷

Dalam hadits di atas dijelaskan bahwa menempuh jalan untuk mencari ilmu, yaitu berjalan menuju majelis, menuntut ilmu agama berarti ikut menyebarkan ajaran Islam dan pahalanya sama dengan berjihad di jalan Allah. Majelis taklim sebagai salah satu bentuk pendidikan Islam nonformal, mempunyai andil besar dalam rangka membina pengetahuan keislaman masyarakat khususnya bagi masyarakat yang tidak sempat mengenyam pendidikan Islam secara formal. Peserta pengajian majelis taklim tidak dibatasi dalam tingkat usia, kemampuan atau lainnya, tetapi setiap orang yang berminat boleh mengikutinya. Sejalan dengan itu, keberadaan kegiatan keagamaan

⁷Al Tirmidzi, *Tarikh Al Kabir*, Juz. II. (Mesir: Beirut: Kitabul Jamiul Shahih, 2000), hlm.451.

perlu dilakukan. Kegiatan keagamaan itu adalah bagian bentuk dakwah. Kegiatan dakwah ini diharapkan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang keislaman. Hal ini sesuai dengan Hadits Rasulullah SAW yaitu:

عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَثَلُ مَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ مِنْ الْهُدَى وَالْعِلْمِ كَمَثَلِ الْغَيْثِ الْكَثِيرِ أَصَابَ أَرْضًا فَكَانَ مِنْهَا نَقِيَّةٌ قَبِلَتْ الْمَاءَ فَأُثْبِتَتْ الْكَلَاءُ وَالْعُشْبُ الْكَثِيرُ وَكَانَتْ مِنْهَا أَجَادِبُ أَمْسَكَتِ الْمَاءَ فَفَعَلَ اللَّهُ بِهَا النَّاسَ فَشَرِبُوا وَسَقَمُوا وَزَرَعُوا وَأَصَابَتْ مِنْهَا طَائِفَةٌ أُخْرَى إِمَّا هِيَ قَيْعَانٌ لَا تُمْسِكُ مَاءً وَلَا تُنْبِتُ كَالَّذِي قَدْ لَبَسَ ثِيَابَهُ فِي دِينِ اللَّهِ وَنَفَعَهُ مَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ فَعَلِمَ وَعَلَّمَ وَمَثَلُ مَنْ لَمْ يَرْفَعْ بِذَلِكَ رَأْسًا وَمَنْ يَقْبَلْ هُدَى اللَّهِ الَّذِي أُرْسِلْتُ بِهِ قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ قَالَ إِسْحَاقُ وَكَانَ مِنْهَا طَائِفَةٌ قَبِلَتْ الْمَاءَ قَاعٌ يَغْلُوهُ الْمَاءُ وَالصَّفْصَفُ الْمُسْتَوِي مِنَ الْأَرْضِ

Artinya: : Abu Musa dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Perumpamaan petunjuk dan ilmu yang Allah mengutusku membawanya adalah seperti hujan yang lebat yang turun mengenai tanah. Diantara tanah itu ada jenis yang dapat menyerap air sehingga dapat menumbuhkan tumbuh-tumbuhan dan rerumputan yang banyak. Dan di antaranya ada tanah yang keras lalu menahan air (tergenang) sehingga dapat diminum oleh manusia, memberi minum hewan ternak dan untuk menyiram tanaman. Dan yang lain ada permukaan tanah yang berbentuk lembah yang tidak dapat menahan air dan juga tidak dapat menumbuhkan tanaman. perumpamaan itu adalah seperti orang yang faham agama Allah dan dapat memanfaatkan apa yang aku diutus dengannya, dia mempelajarinya dan mengajarkannya, dan juga perumpamaan orang yang tidak dapat mengangkat derajat dan tidak menerima hidayah Allah dengan apa yang aku diutus dengannya". Berkata Abu Abdullah; Ishaq berkata: "Dan diantara jenis tanah itu ada yang berbentuk lembah yang dapat menampung air hingga penuh dan diantaranya ada padang sahara yang datar" (HR. Bukhari).⁸

Berdasarkan hadits diatas jelas terlihat perbedaan orang yang memiliki ilmu agama dan orang yang tidak memiliki ilmu agama. Karenaitu sebagai seorang umat muslim wajib menuntut ilmu. Menuntut ilmu bukan hanya melalui pendidikan formal

⁸Al- Bukhari, *Shahih Bukhari*, Juz. IV (Beirut –Lebanon : Kitabul Tarikhul Kabir, 2004), hlm. 17.

melainkan pendidikan nonformal juga seperti majelis taklim. Dapat dipahami bahwa aktivitas majelis taklim sangat berperan penting untuk mengetahui lebih dalam tentang ajaran agama Islam. Majelis Taklim sebagai kegiatan dakwah yang mengajak manusia kepada jalan kebaikan dan mencegah dari kemunkaran. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran surah Ali Imran ayat 110.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمْ
الْفَاسِقُونَ

Artinya: *Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.*⁹

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah SWT telah menciptakan manusia sebagai umat terbaik yang memiliki kewajiban untuk saling mengingatkan tentang kebenaran dan mencegah kemunkaran. Jadi, setiap manusia wajib melakukan kegiatan dakwah untuk mengajak manusia ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT baik itu secara formal ataupun non formal.

Majelis taklim di Kecamatan Arse berdiri tanggal 23 tahun 2005. Pengajian berawal dari wirid yasin dari desa ke desa dengan waktu yang ditentukan, akan tetapi belum banyak yang mengikuti. Namun setelah di dirikannya majelis taklim ini ibu-

⁹Depatemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, hlm.94.

ibu lebih antusias dan termotivasi mengikuti pengajian majelis taklim di Kecamatan Arse. Dikarenakan ibu-ibu ingin memperdalam pengetahuan mengenai agama Islam. Serta Majelis taklim ini memiliki koperasi dalam setiap bulannya, dan pada setiap tahunnya akan diberikan pupuk kepada ibu-ibu yang mengikuti majelis taklim. Jumlah yang mengikuti majelis taklim ini berjumlah 700 orang sehingga ibu-ibu menyempatkan mengikuti majelis taklim yang dilaksanakan satu kali dalam satu bulan.

Hal ini berdasarkan Hasil wawancara peneliti dengan ibu Maimunah yang bertempat tinggal di Kecamatan Arse yang merupakan peserta dalam pengajian majelis taklim tersebut ia mengatakan, sebagai berikut.

Majelis taklim dilakukan yaitu satu kali dalam sebulan yaitu pada hari Minggu dengan tempat yang berbeda sesuai dengan lokasi yang ditentukan. Kegiatannya dilakukan mendengarkan ceramah dan mengaji Yasin bersama-sama. Dalam majelis taklim ini juga ada koperasi.¹⁰

Pengajian majelis taklim ini ada berbagai macam bentuk kegiatannya, seperti nasyid dan sholawatan yang dilakukan oleh kaum ibu yang lokasinya dijadikan pelaksanaan majelis taklim. Selain itu, dalam pengajian ini, ibu-ibu diwajibkan memakai pakaian seragam baju putih, rok biru dan memakai jilbab putih. Berdasarkan hasil observasi peneliti, kegiatan majelis taklim dilaksanakan untuk

¹⁰Maimunah. *Wawancara*, Rencitan pada tanggal 25 oktober 2018.

menambah wawasan ilmu agama, untuk mempererat tali silaturahmi antar desa dan mengisi waktu luang ibu-ibu dengan kegiatan yang bermanfaat.¹¹

Sejak dilaksanakan majelis taklim ini ada banyak kegiatan yang semakin berkembang dan bertambah dari waktu ke waktu, yakni adanya protokol, nasyid dan sholawatan. Karena sejak pertama kali didirikan majelis taklim, kegiatan hanya terdiri dari mendengarkan ceramah dan mengaji Yasin. Kegiatan ini dipimpin oleh ibu-ibu yang menjadi tempat pelaksanaan majelis taklim. Untuk ustadz yang menjadi penceramah diundang oleh pelaksanaan majelis taklim tersebut. Bapak Kepala Desa Roncitan mengatakan, bahwa: “Pelaksanaan majelis taklim memiliki banyak peningkatan terlihat dari semakin banyak ibu yang hadir mengikuti majelis taklim dari waktu ke waktu.”¹²Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Motivasi Ibu-Ibu dalam Mengikuti Majelis Taklim Di Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

B. Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, peneliti membuat fokus masalah dengan tujuan agar penelitian ini lebih fokus dan terarah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah motivasi kaum ibu mengikuti majelis taklim. Majelis taklim di Kecamatan Arse mengalami kemajuan yang sangat pesat dalam hal kegiatan dan pesertanya. Hal ini tentu tak terlepas dari motivasi ibu-ibu peserta majelis taklim

¹¹Hasil observasi, tanggal 24 Oktober 2018.

¹²Kepala Desa Roncitan, *Wawancara*, Roncitan pada tanggal 25 oktober 2018.

tersebut. Untuk itu penelitian ini mengkaji tentang motivasi ibu-ibu dalam mengikuti majelis taklim di Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah dalam skripsi ini dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Motivasi adalah keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan.¹³ Motivasi merupakan awalan dari kata motive yang berarti niat, niat dalam motivasi ini belum kepada perbuatan.¹⁴ Sedangkan dalam penelitian ini motivasi yang dimaksud adalah yang mendorong ibu-ibu untuk mengikuti majelis taklim yang dilaksanakan dalam satu kali sebulan yaitu pada hari minggu dalam rangka menambah pengetahuan tentang ajaran Islam.¹⁵
2. Ibu-ibu adalah wanita yang telah mempunyai suami. Ibu dalam bahasa Al-qur'an dinamai dengan ummi.¹⁶ Ibu-ibu dalam penelitian ini yaitu ibu-ibu yang mengikuti Majelis Takli Di Kecamatan Arse.
3. Majelis taklim merupakan pengajaran agama Islam.¹⁷ Majelis taklim sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam, seperti lembaga pesantren atau lainnya.

¹³Faizah, Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Prenada Madia, 2006), hlm. 115-116.

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, hlm. 213.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 117.

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, hlm. 156.

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, hlm. 201.

Artinya, majelis taklim merupakan salah satu wadah pembinaan umat yang hidup dan terus berkembang di negeri ini hingga pada waktu sekarang.¹⁸

Dari batasan istilah yang diuraikan di atas bahwa fokus penelitian ini adalah tentang faktor pendorong ibu-ibu mengikuti majelis taklim yang dilaksanakan sekali dalam sebulan yaitu pada hari minggu di Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keadaan majelis taklim di Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana motivasi ibu-ibu dalam mengikuti majelis taklim Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat motivasi ibu-ibu dalam mengikuti aktivitas majelis taklim di Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui keadaan majelis taklim ibu-ibu di Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui motivasi ibu-ibu dalam mengikuti majelis taklim di Kecamatan Arse.

¹⁸Kustini, *Peningkatan Peran serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*, (Jakarta: Puslitbing Kehidupan Keagamaan, 2007), hlm 17.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat motivasi ibu-ibu dalam mengikuti aktivitas majelis taklim Kecamatan Arse.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Untuk mengembangkan dan menambah wawasan keilmuan khususnya dalam pengembangan ilmu dakwah sebagai media dalam menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam baik secara teori maupun praktek.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kaum ibu di Kecamatan Arse untuk memberi dorongan kepada ibu-ibu agar memahami konsep dan kajian tentang keagamaan.
- b. Menambah pengetahuan khususnya bagi peneliti dan para pembaca pada umumnya tentang motivasi ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan majelis taklim di Kecamatan Arse.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Tujuan Penelitian, Batasan Istilah Dan Sistematika Pembahasan

Bab II Landasan Teoritis, yang terdiri dari Kajian Konsep yaitu Motivasi, Ibu-Ibu, Majelis Taklim dan Unsur Dakwah, Kajian Terdahulu.

Bab III Metodologi Penelitian, yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, Instrument pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian, yang terdiri dari temuan umum yang membahas tentang letak geografis kecamatan arse, keadaan penduduk dilihat dari jenis kelamin, keadaan penduduk dilihat dari keagamaan kecamatan arse, keadaan pendidikan penduduk kecamatan Arse. Kemudian temuan khusus berupa uraian tentang bagaimana keadaan majelis taklim Kecamatan Arse, motivasi ibu-ibu mengikuti majelis taklim Kecamatan Arse, dan faktor pendukung dan faktor penghambat motivasi ibu-ibu dalam mengikuti aktivitas majelis taklim Kecamatan Arse.

Bab V Penutup, yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Konsep

1. Motivasi

a. Pengertian motivasi

Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi untuk mencapai tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang sudah aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan saat dirasakan atau mendesak.¹

Motif berasal dari kata ‘*motion*’ yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Dalam hal ini gerakan tersebut dilakukan oleh manusia atau disebut juga dengan perbuatan atau tingkah laku. Adapun motif dalam psikolog berarti rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya sesuatu tingkah laku.²

Menurut M. Alisuf Sabri, seperti dijelaskan Sarlito, motif berarti dorongan atau kekuatan dalam diri seseorang yang mendorong orang untuk bertingkah laku atau berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Silverston menganggap motif ini merupakan tahap awal dari proses motivasi. Karena itu W. S Winkel menamakan motif ini sebagai kondisi kesiapsiagaan saja. Sebab motif-motif itu tidak selamanya aktif. Motif ini aktif pada saat tertentu saja apabila kebutuhan-kebutuhan sangat mendesak.³

Selain istilah motif dikenal pula dalam psikologi istilah motivasi, yang merupakan istilah yang lebih umum yang menunjuk kepada seluruh proses gerakan itu, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang

¹ Sardiman, *Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 73.

² Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982).
hlm. 64.

³ *Ibid.*, hlm. 129.

timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan atau akhir daripada gerakan atau perbuatan. Di samping itu motivasi juga merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang ingin dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.⁴

Adapun pengertian motivasi menurut M. Alisuf Sabri adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan. Sesuatu yang dijadikan motivasi itu merupakan suatu keputusan yang telah ditetapkan individu sebagai suatu kebutuhan atau tujuan yang nyata ingin dicapai.⁵

Dari pengertian-pengertian motivasi yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa motivasi pada hakekatnya adalah dorongan dalam diri seseorang yang menggerakkan dan mengarahkan tingkah laku atau perbuatannya untuk mencapai suatu tujuan.

Motivasi dapat juga dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk mendorong seorang dalam kondisi-kondisi tertentu, sehingga seorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu. Bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memeberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.⁶

Motivasi bisa menjadi daya penggerak perilaku sekaligus menjadi penemu perilaku. Menurut M. Utsmani Najati, motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan

⁴ *Ibid.*, hlm. 70.

⁵ M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta Ilmu Jaya, 1993), hlm. 129.

⁶ *Ibid.*, hlm. 75.

menimbulkan tingkah laku serta mengarahkan menuju tujuan tertentu.

Motivasi mempunyai tiga komponen yaitu:

- 1) Menggerakkan. Dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam ingatan, dan kecenderungan mendapat kesenangan.
- 2) Mengarahkan, yakni mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Menopang, artinya motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkahlaku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.⁷

Dari defenisi tersebut dapatdisimpulkan bahwa motivasi adalah kondisi psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan.⁸ Munculan motivasi yaitu untuk mencapai keseimbangan. Keseimbangan tersebut pertama-tama muncul dalam bentuk *homeostatis*, yaitu keseimbangan yang bersifat biologis. Ibu-ibu rumah tangga yang ingin mendapat ilmu memiliki dorongan untuk mewujudkan perilaku untuk melangkah menuju majelis taklim kemudian untuk menambah

⁷ M. Usmani Najati, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, (Bandung: Pustaka, 1997), hlm. 107.

⁸ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 101.

ilmu. Jika terpenuhi, maka ia akan mengalami ketidakseimbangan.⁹ Ketidakseimbangan tersebut dikaitkan dengan prinsip *equilibrium*. Prinsip ini merupakan perwujudan dari keseimbangan yang dirasakan orang secara mental. Dari kedua prinsip pemunculan motivasinya, seseorang akan terdorong untuk meregulasi tingkahlakunya dalam mencapai tujuan-tujuannya.

b. Tingkatan Motivasi

Teori tentang motivasi ini lahir pada awal perkembangan ada di kalangan para psikolog. Menurut ahli ilmu jiwa, bahwa dalam suatu motivasi ada hirarki, maksudnya motivasi ini ada tingkatan-tingkatannya, yakni dari bawah ke atas. Hal ini ada beberapa hal tentang motivasi:

1) Teori *Hedonisme*

Hedonisme adalah bahasa Yunani yang berarti kekuasaan, kesenangan, atau kenikmatan. *Hedonisme* adalah suatu aliran di dalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan duniawi. Oleh karena itu, setiap menghadapi persoalan perlu adanya pemecahan. Manusia cenderung memilih alternatif pemecahan yang dapat mendatangkan kesenangan dari pada yang mengakibatkan kesukaran, kesulitan, dan penderitaan.¹⁰

⁹ Sarlito Wirawan Sarwono., *Op. Cit.*, hlm. 65.

¹⁰ M. Ngalim, Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hlm. 74.

2). Teori Naluri

Teori naluri ini merupakan bagian terpenting dari pandangan mekanisme terhadap manusia. Naluri merupakan suatu kekuatan biologis bawaan, yang mempengaruhi anggota tubuh untuk berlaku dengan cara tertentu dalam keadaan tepat sehingga semua pemikiran dan perilaku manusia merupakan hasil dari naluri yang diwariskan dan tidak ada hubungannya dengan akal.¹¹ Menurut teori naluri, seorang tidak memilih tujuan dan perbuatan, akan tetapi dikuasai oleh kekuatan-kekuatan bawaan, yang menentukan tujuan dan perbuatan yang akan dilakukannya.¹²

3). Teori Reaksi yang dipelajari

Teori ini berbeda dengan pandangan dengan tindakan atau perilaku manusia yang berdasarkan naluri-naluri, tetapi pola dan tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan orang itu hidup. Orang belajar paling banyak dari lingkungan kebudayaan ia hidup dan dibesarkan. Oleh karena itu, teori ini disebut teori lingkungan kebudayaan.¹³ Menurut teori ini, apabila seorang da'i akan memotivasi mad'u itu hendaknya mengetahui benar-benar latar belakang kehidupan dan kebudayaan orang-orang yang diceramahnya.¹⁴

4). *Drive Theory*

Teori ini merupakan antara “teori naluri” dengan “teori reaksi yang dipelajari”. Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya sesuatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum. Misalnya suatu daya pendorong dengan lawan

¹¹ *Ibid.*, hlm, 188.

¹² *Ibid.*, hlm. 75.

¹³ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: PT Kencana, 2009), hlm. 188.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 75.

jenis. Namun cara-cara yang digunakan berlain-lainan bagi tiap individu, menurut latar belakang kebudayaan masing-masing.¹⁵

5). Teori Arosual

Teori ini dikemukakan oleh Elizabieth Dutty. Menurutnya organisme tidak selalu berusaha menghilangkan ketegangan tetapi justru tidak sebaliknya, dimana organisme berusaha meningkatkan ketegangan dalam dirinya. Homeostatis adalah ketegangan optimum yang sifatnya subjektif.¹⁶

6). Teori Atribusi

Perilaku seseorang ditentukan oleh bagaimana ia menafsirkan atau berusaha mengerti apa yang melatar belakangi peristiwa-peristiwa yang terjadi disekitarnya. Atribusi adalah suatu hal atau keadaan yang dikaitkan atau dijadikan alasan terhadap kesuksesan atau kegagalan dalam suatu aktivitas.

7). Teori Kebutuhan

Manusia adalah makhluk rasional yang akan mengalami proses kognitif sebelum terjadi respon. Perilaku manusia dikuasai oleh *actualizing tendency*, kecenderungan *intheren* manusia untuk

¹⁵ *Ibid*, hlm. 189.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 189.

mengembangkan diri. Kecenderungan tersebut dipengaruhi oleh tingkat dan kriteria kebutuhannya teori ini beranggapan, bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakekatnya adalah untuk memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis.¹⁷ Perlu ditegaskan bahwa setiap tingkat tersebut hanya dapat dibangkitkan apabila telah terpenuhi tingkat motivasi di bawahnya. Bila guru menginginkan siswa belajar dengan baik, maka harus dipenuhi tingkat yang terendah sampai yang tertinggi. Anak yang lapar, merasa tidak aman, tidak dikasihi, tidak diterima sebagai anggota masyarakat, tentu tidak akan dapat belajar secara baik.

Teori yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teori kebutuhan dimana ibu-ibu membutuhkan suatu ilmu dan ajaran agama, maka dari tujuh teori yang tercantumkan teori yang diterapkan yaitu teori kebutuhan, ibu-ibu majelis taklim membutuhkan suatu ajaran agama maka ibu-ibu mengikuti majelis taklim.

2) **Macam-macam Motivasi**

Adapun macam-macam motivasi sebagai berikut:

- a. Motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari diri seseorang itu sendiri tanpa dirangsang dari luar. Misalnya ibu-ibu rumah tangga yang

¹⁷ Eva Latifa, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012), hlm. 157.

ingin mendapat ilmu ia akan menghadiri majelis taklim, tanpa ada pendorong dari luar. Faktor dari dalam diri yaitu:

1) Kesehatan

Apabila seseorang selalu sakit mengakibatkan tidak bergirah belajar, karena secara psikologi sering mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa.¹⁸

2) Inteligensi

Faktor inteligensi dan bakat sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar.

3) Minat dan Motivasi

Minat adalah suatu keinginan yang besar atau kuat terhadap sesuatu hal, sedangkan motivasi merupakan suatu dorongan dari diri sendiri untuk mencapai suatu tujuan.

b. Motivasi ekstrinsik, adalah motivasi yang datang karena ada perangsangan dari luar, seperti, ibu rumah tangga rajin mengikuti majelis taklim karena lingkungannya. Faktor dari luar diri yaitu:

1) Keluarga

¹⁸ *ibid.*, hlm. 194.

Keluarga (ayah, ibu, kakak, serta *family*) sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga.¹⁹

2) Sekolah

Tempat, gedung sekolah, kualitas guru, sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa.

3) Masyarakat

Apabila keadaan masyarakat terdiri atas orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.

4) Lingkungan

Lingkungan sekitar bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dapat mempengaruhi tujuan belajar.²⁰

3) Pandangan Islam Tentang Motivasi

Dalam Al-qur'an ditemukan beberapa statement secara eksplisit dan insplisit yang menunjukkan beberapa bentuk dorongan untuk melakukan sesuatu. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Imran 3:79 di bawah ini:

¹⁹Djali, *Op. Cit.*, hlm. 99.

²⁰*Ibid.*, hlm. 99.

مِن لِّي عِبَادًا كُونُوا لِلنَّاسِ يَقُولُ ثُمَّ وَالنُّبُوَّةَ وَالْحِكْمَ الْكِتَابَ اللَّهُ يُؤْتِيهِ أَنْ لِبَشَرٍ كَانَ مَا

تَدْرُسُونَ كُنْتُمْ وَمَا الْكِتَابَ تَعْلَمُونَ كُنْتُمْ بِمَا رَبَّنَا كُونُوا وَلَكِنِ اللَّهُ دُونَ

Artinta: Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, Hikmah dan kenabian, lalu Dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah." akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani[208], karena kamu selalu mengajarkan Al kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya.²¹

Ayat ini menunjukkan bahwa orang yang rajin mengikuti majelis taklim dapat disebut sebagai generasi termulia yaitu generasi *rabbani*. Generasi *rabbani* dapat disebut sebagai seseorang yang bijak yang akan mendorong untuk mengajarkan kitab dan mempelajarinya terus menerus. Generasi *rabbani* merujuk pada segolongan manusia yang ingin mempunyai ilmu yang luas dan mendalam berkenaan dengan agama, salah satunya dengan mengikuti kegiatan majelis.

Setiap perbuatan yang dilakukan manusia baik yang disadari (rasional) atau yang tidak disadari (mekanikal/naluri) pada dasarnya merupakan sebuah wujud untuk menjaga sebuah keseimbangan hidup. Jika keseimbangan ini terganggu, maka akan timbul suatu dorongan untuk melakukan aktivitas guna mengembalikan keseimbangan kondisi tubuh.

²¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro.2005), hlm. 60.

2. Majelis Taklim

a. Pengertian Majelis Taklim

Menurut bahasa majelis taklim mempunyai makna “tempat belajar”. Secara istilah majelis taklim ialah sebuah lembaga pendidikan non formal yang memiliki jama’ah dengan jumlah relatif banyak, usia yang heterogen, memiliki kurikulum yang berbasis keagamaan dalam waktu yang fleksibel sesuai kebutuhan jama’ahnya.²²

Majelis taklim sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam, seperti lembaga pesantren. Majelis taklim adalah lembaga pendidikan keagamaan non formal yang banyak berkiprah dalam pembinaan umat baik tingkat pedesaan ataupun perkotaan.²³ Majelis taklim merupakan salah satu sarana efektif dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan, pemberdayaan sosial dan masyarakat.

Kegiatan majelis taklim merupakan pendidikan agama non formal yang melibatkan banyak orang, diantaranya ialah *Da’i* atau *Mubaligh*, masyarakat menjadi anggota majelis taklim. Majelis taklim merupakan pendidikan non formal yang perlu dikelola dengan baik. Pengelolaan penting bagi penyelenggaraan majelis taklim untuk melanjutkan kegiatan yang dilaksanakan.

²²Kustini, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*, (Jakarta: Puslitbang, 2007), hlm. 23.

²³*Ibid.*, hlm. 32.

b. Tujuan Majelis taklim

Berdasarkan pengertian majelis taklim yang telah dikemukakan sebelumnya, majelis taklim merupakan tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam oleh seorang mubaligh terhadap jama'ah, sudah pasti dalam pelaksanaan mempunyai tujuan yang harus dicapai. Bila dilihat dari segi tujuan, majelis taklim adalah termasuk lembaga atau sarana dakwah Islamiah yang dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatannya,²⁴

Pada hakekatnya majelis taklim bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah Swt, antara manusia dengan sesamanya, serta antara manusia dan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt.²⁵ Dari tujuan majelis taklim tersebut, berarti manusia harus selalu mengabdikan kepada Allah Swt sesuai dengan tujuan Allah untuk menciptakan manusia di muka bumi ini.

c. Peran Majelis Taklim

Adapun peran majelis taklim .

1. Majelis taklim berperan sebagai tempat belajar dan bertanya masalah-masalah agama bagi ibu-ibu rumah tangga yang mengikuti kegiatan tersebut.
2. Majelis taklim berperan untuk membantu mencerdaskan ibu-ibu rumah tangga.

²⁴ Muzayyin Arifin, *Kapita Selektta Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 80.

²⁵ Hasbullah, *Kapita Selektta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 96.

3. Majelis taklim sebagai tempat untuk ibu-ibu rumah tangga memberdayakan bidang ekonomi maupun sosial, khususnya di lingkungan keluarga banyak terjadi pelanggaran hukum kemudian masalah-masalah tersebut bisa dibantu untuk menyelesaikan di majelis taklim dengan cara menasehatinya dengan memberikan siraman rohani atau ceramah.
4. Majelis taklim dapat berperan menunjang kerukunan antara umat beragama. Bagi ibu-ibu rumah tangga bahwa kerukunan tersebut dapat dibangun melalui majelis taklim karena membangun kerukunan antara umat islam memudahkan langkah ke surga dengan niat yang ikhlas.²⁶

Peran dan posisi majelis taklim di Negara Republik Indonesia adalah merupakan lembaga yang keberadaannya di masyarakat sedemikian penting. Oleh karena itu, sudah sepantasnya apabila Negara memberikan perhatian serius terhadap majelis taklim. Dalam UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 pada pasal 26 ayat (4) dikatakan bahwa satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, di majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.

d. Materi majelis taklim

Materi dakwah yang diberikan dalam majelis taklim adalah nilai-nilai Islam seperti ilmu Fikh, ilmu Tauhid, Ilmu Tasawuf.²⁷

²⁶Kustini, *Op. Cit.*, hlm. 9-12.

²⁷ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 180.

1. Ilmu Fikh

Ilmu Fikh adalah ilmu pengetahuan tentang hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan manusia. Ilmu ini merupakan bagian dari syariat Islam dalam arti luas, syariat Islam dalam arti luas meliputi hukum-hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia.²⁸

Secara umum ilmu Fikh mencakup dua bidang yang pertama fikih ibadah yang mengatur manusia dengan Tuhan, seperti *Thaharoh*, Shalat, Zakat, Puasa, Haji. Kedua, Fikh muamalah yang mengatur hubungan manusia dengan manusia, seperti jual beli, sewa menyewa, perkawinan.²⁹

2. Ilmu Tauhid

Materi yang kedua adalah ilmu tauhid yakni ilmu yang membahas tentang keyakinan agama dengan meyakini dalil yang *qoth'i* (nyata), untuk mengetahui sifat-sifat Allah dan Rasul-Nya dengan bukti-bukti yang pasti.³⁰

3. Ilmu Tasawuf

Ilmu tasawuf adalah upaya melatih jiwa dengan berbagai kegiatan yang dapat membebaskan dirinya dari pengaruh kehidupan dunia, sehingga tercermin akhlak yang mulia dan dekat dengan Allah Swt. Abdul Qodir Djailani berpendapat bahwa tasawuf adalah suatu usaha untuk mengasingkan diri sambil bertafakur dan menjauhkan diri dari sifat

²⁸ *Ibid.*, hlm, 181.

²⁹ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 203.

³⁰ Ahmad Hanafi, *Theology Islam (Ilmu Kalam)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 5.

duniawi dan memusatkan diri hanya kepada Allah. Tujuan pendekatan diri kepada Allah dan berusaha agar bersatu dengannya.³¹

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu, ditemukan melakukan banyak penelitian yang membahas mengenai majelis taklim, diantaranya ialah sebagai berikut.

1. Mawarni Hasibuan, dengan skripsinya yang berjudul : Motivasi Kaum Ibu-ibu mengikuti Majelis Taklim Dilingkungan II Desa Pudun Jae Kota Padangsisimpulan. Berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa:
 - a. Aktivitas majelis taklim yang dilaksanakan oleh kaum ibu-ibu terdapat dua majelis taklim yaitu dilaksanakan dua kali dalam satu Minggu yakni pada hari Senin dan hari Jum'at.
 - b. Motivasi ibu-ibu dalam mengikuti majelis taklim yaitu, motivasi intrinsik yaitu untuk belajar ilmu agama Islam, untuk meningkatkan kualitas ibadah dan materi yang disampaikan menarik.
 - c. Manfaat dari majelis taklim, yaitu menambah wawasan keilmuan yang berupa syariat Islam, baik untuk kaum ibu-ibu dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan kaum ibu-ibu dapat saling bersilaturahmi terhadap kaum ibu-ibu lainnya,
 - d. Faktor pendorong dari majelis taklim ini, yaitu antusias dari kaum ibu-ibu sangat tinggi, dan da'i yang menyampaikan dakwahnya sangat profesional.

³¹ *Ibid.*, hlm. 182.

2. Lies Afrianti Hsb, dengan judul “Motivasi Ibu-ibu Rumah Tangga Untuk Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi. Berdasarkan hasil penelitiannya dinyatakan, bahwa :

- a. Motivasi ibu-ibu rumah tangga untuk mengikuti kegiatan majelis taklim di pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi dipengaruhi oleh dua faktor : faktor dalam diri individu, yaitu kesehatan, kesadaran, minat, keinginan dan kebutuhan jamaah dalam kegiatan majelis taklim. Faktor dari luar diri, yaitu sarana dan prasarana: dana atau iuran yang dikeluarkan tidak memberatkan anggota, transportasi yang mudah dijangkau, *mubaligh* dan materi yang disampaikan, usaha *mubaligh* dalam kegiatan majelis taklim.

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa perbedaan dan persamaan. Skripsi oleh Mawarni Hasibuan memiliki judul yang sama dengan peneliti sekarang. Adapun perbedaannya adalah menggunakan lokasi penelitian yang berbeda, yaitu di Desa Pudun Jae Kota Padangsidempuan dan peneliti melakukan penelitian di lokasi Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan.

Skripsi oleh Lies Afrianti Hsb juga demikian, menggunakan judul yang sama, akan tetapi memiliki lokasi penelitian yang berbeda dengan peneliti sekarang. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama

menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dan dengan instrument penelitian yang sama.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Arse. Berdasarkan data yang diperoleh dari kepala desa bahwa Kecamatan Arse mempunyai batas-batas wilayah, Batu Horpak, Arse, Hanopan, Hutapadang, Roncitan, Lancat, dan Sipogu.¹

Adapun waktu penelitian ini dimulai dari bulan Januari 2019 sampai Juli 2019.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penelitian deskriptif adalah merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan, menginterpretasikan objek sesuai dengan adanya dan berusaha menggambarkan secara sistematis fakta, data, dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.²

Syukur Kholil menjelaskan bahwa prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³ Mardalis menyebutkan bahwa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini terjadi dan berlaku, yang didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.⁴

¹ Barani Ritonga, Kepala Desa, *Wawancara*, Roncitan, 25 Mei 2018.

² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm, 157.

³ Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Citapustaka, 2006), hlm. 127.

⁴ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007),

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan penelitian, yaitu sumber tempat untuk mendapatkan keterangan sebuah penelitian. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa: subjek penelitian adalah subjek yang berupa orang, gerak, dan respon sesuatu.⁵ Yang menjadi subjek penelitian ini adalah pengurus, ibu-ibu, peserta majelis taklim di Kecamatan Arse.

Anggota majelis taklim lebih seratus orang, maka peneliti menggunakan *snowballsampling* yaitu mendapatkan sampel ditetapkan dengan mencari informan pertama. Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Burhan Bugin sebagai berikut, umumnya terdapat tiga tahapan pemilihan sampel dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- a) Pemilihan sampel awal, apakah itu informan (untuk diwawancarai) atau suatu situasi sosial (untuk diobservasi) yang terkait dengan fokus penelitian.
- b) Pemilihan sampel lanjutan guna memperluas deskripsi informasi dan melacak variasi yang mungkin ada, dan
- c) Menghentikan pemilihan sampel lanjutan bilamana dianggap sudah tidak ditemukan lagi variasi informasi.⁶

Snowball sampling ini dilakukan oleh peneliti untuk menggali informasi dari ibu-ibu anggota majelis taklim. Adapun cara kerja *snowball*

⁵Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta , 2005), hlm. 196.

⁶Burhan Bugin, *Analisa Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 53-54.

sampling ini nantinya dengan cara menemukan satu sampel dari ibu-ibu anggota majelis taklim untuk diwawancarai. Kemudian dari sampel tersebut dicari (digali) keterangan mengenai keberadaan sampel lain dari anggota majelis taklim yang dapat digali informasi mengenai data-data yang diperlukan. Demikian secara berantai sampai sampel dirasa cukup untuk memperoleh data yang diperlukan, sudah tidak terkorek lagi keterangan sampel lainnya siapa dan dimana, atau sampai data yang diperoleh dipandang sudah cukup memadai untuk menjawab permasalahan penelitian ini. Informan dalam penelitian ini 15 orang anggota majelis taklim.

D. Sumber Data

Sumber data adalah sumber subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan skunder.

- a) Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini, yaitu sumber data primernya adalah ibu-ibu anggota majelis taklim yang ikut turut serta dalam majelis taklim di Kecamatan Arse yang berjumlah 700 orang ibu-ibu.
- b) Sumber data sekunder adalah data pelengkap yang dibutuhkan untuk mendukung penulisan skripsi ini yaitu, da'i, pengurus majelis taklim dan alim ulama di Kecamatan Arse

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan instrument sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁷ Observasi juga sering dikatakan sebagai metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.

Observasi dapat dibagi dalam dua jenis, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan.⁸ Observasi partisipan adalah observasi yang melibatkan penulis atau bertindak sebagai observer secara langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan. Adapun observasi non partisipan adalah observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan penulis sebagai partisipan.

Dalam penelitian ini yang dipakai adalah observasi partisipan yaitu penulis turut ambil dalam kegiatan yang diteliti. Jenis teknik observasi partisipan umumnya digunakan untuk mengadakan penelitian yang bersifat eksploratif. Untuk menyelidiki satuan-satuan sosial yang besar seperti

⁷Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 70.

⁸Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 75.

masyarakat, suku bangsa karena pengamatan partisipatif memungkinkan peneliti dapat berkomunikasi secara akrab dan leluasa, sehingga memungkinkan untuk bertanya secara lebih rinci dan detail terhadap hal-hal yang akan diteliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan terhadap objek penelitian, yang mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan informasi atau keterangan.⁹ Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Terdapat dua jenis pembagian wawancara, yakni: wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara terperinci, dan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas.

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan oleh penulis adalah wawancara tidak terstruktur. Pedoman wawancara yang dilaksanakan dengan penulisan pokok penting dari permasalahan yang akan diteliti, kemudian pertanyaan tersebut dapat dikembangkan secara oleh penulis sewaktu melaksanakan wawancara sampai data yang terkumpul dapat menjawab

⁹*Ibid.*, hlm. 83.

permasalahan dalam penelitian ini, pertanyaan pokok tersebut dijadikan sebagai data penopang hasil penelitian.

Wawancara dilakukan kepada pengurus majelis taklim dan anggota majelis taklim yang berisikan sesuai dengan judul penelitian ini. Kegunaan wawancara ini memperoleh data secara langsung tentang Aktivitas majelis taklim Ibu-ibu Di Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan. Pertanyaan wawancara merujuk pada pertanyaan penelitian yang telah disebutkan oleh penulis pada bagian rumusan masalah. Dalam penelitian ini, penulis memulai menggunakan pertanyaan yang paling sederhana, dan pertanyaan yang mendekati pada permasalahan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah penelitian terhadap benda-benda tulisan, gambar atau dokumentasi lainnya.¹⁰ Metode ini juga bagian yang sangat diperlukan dalam rangka membuat temuan data dilapangan ketika dalam penelitian. Hal ini dapat berupa data iuran ibu-ibu anggota majelis taklim, data-data yang telah di dokumentasikan, yang berupa data kepengurusan serta program pengembangan majelis taklim.¹¹

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengolahan data dengan metode kualitatif deskriptif. Pengolahan secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:¹²

¹⁰Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Medis, 2014), hlm. 129.

¹¹*Ibid.*, hlm. 129.

¹²Lexi J. Maleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 1999), hlm. 24.

- a. Klasifikasi data, yaitu menyeleksi data dan mengelompokkannya dengan topik-topik pembahasan.
- b. Reduksi, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
- c. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, induktif, dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.

Penarikan kesimpulan, yaitu menerangkan uraian-uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengolahan dan analisis data kualitatif deskriptif dengan dua kerangka berpikir induktif dan deduktif.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menguji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data ini untuk keperluan pengecekan keabsahan data atau sebagai perbandingan. Biasanya teknik triangulasi merujuk pada suatu proses pemanfaatan persepsi atau pendapat yang beragam untuk mengklasifikasikan makna.¹³

Langkah triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek data atau menguji kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan cara:

- a. Triangulasi yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.

¹³*Ibid.*, hlm. 24.

- b. Keikutsertaan, Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
- c. Triangulasi sumber yaitu untuk mengkaji data, hal ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber.¹⁴

¹⁴*Ibi.d*, hlm. 24.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

1. Letak Geografis Kecamatan Arse

Uraian berikut ini merupakan gambaran umum tentang Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai penjelasan tentang lokasi penelitian terkait dengan aktivitas majelis taklim ibu-ibu. Kecamatan Arse adalah salah satu Kecamatan yang terletak di Kabupaten Tapanuli Selatan berdasarkan data yang diperoleh dari Camat Kecamatan Arse penggunaan wilayah dan luas wilayah, luas wilayah : 208,9 Km², penggunaan wilayah Desa-Desa termasuk dalam Kecamatan Arse sebagai berikut:

- a. Batu Horpak Julu, Bunga Bondar X.
- b. Arse Jonggol Jae, Arse Julu, Arse Lumban Lobu.
- c. Arse Lombang, Pagaran Pisang, Arse Jae Dolok.
- d. Hanopan, Gunung Manaon, Tanjung.
- e. Hutapadang Nanggarjati, Ujung Padang.
- f. Natambang Roncitan.
- g. Lancat Julu, Lancat Tonga, Lancat Jae.
- h. Sipogu.¹

¹Halaman Sahrudin Perwira, Camat, *Wawancara*, di Kecamatan Arse, Senin 4 Februari 2019.

2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.

Penduduk Kecamatan Arse 9,001 jiwa yang terdiri dari 4,514 jiwa laki-laki dan 4,487 jiwa perempuan dan untuk jelasnya berikut keadaan penduduk Kecamatan Arse.

Tabel. 1
Keadaan Penduduk Dilihat Dari Jenis Kelamin

No	Nama Desa/Kelurahan	Jumlah		
		Lk	Pr	Total
1	Arse Nauli	956	976	1.032
2	Lancat	673	664	1.337
3	Sipogu	339	347	686
4	Pinagar	541	508	1.040
5	Pardomuan	276	262	538
6	Aek Haminjon	517	491	1.008
7	Nanggar Jati Hutapadang	381	393	774
8	Nanggar Jati	256	265	521
9	Natambang Roncitan	402	435	837
10	Dalihan Natolu	173	146	319
Jumlah		4.514	4.487	9.001

Sumber: data laporan kependudukan dari Pemerintahan 2019.²

Tabel di atas menunjukkan bahwa penduduk yang paling banyak di desa Lancat Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan berjumlah 1.337 jiwa.

²Halaman Sahrudin Perwira, Camat, *Wawancara*, di Kecamatan Arse, Senin 4 Februari 2019.

3. Keadaan Keagamaan dan Pendidikan Masyarakat Kecamatan Arse

Masyarakat Kecamatan Arse adalah pemeluk agama Islam namun ada juga 1,190 yang beragama non muslim. Untuk mendukung kegiatan ibadah keagamaan di kecamatan Arse terdapat 16 mesjid sebagai sarana muslim. Selain itu terdapat 14 madrasah sebagai tempat bagi penduduk untuk menyekolahkan anak-anaknya kesekolah agama.

Kehidupan keagamaan di Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan berjalan dengan baik. Karena selain kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara individu, masyarakat kecamatan Arse juga ada yang melaksanakan kegiatan majelis taklim.

Tabel. 2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Di Kecamatan Arse
Kabupaten Tapanuli Selatan.

	Desa/Kelurahan	Islam	Kristen	Katholik	Jumlah	Total %
1	Arse Nauli	1.547	385	0	1.932	21,46 %
2	Lancat	1.176	161	0	1.337	14,85%
3	Sipogu	498	188	0	686	7,62 %
4	Pinagar	959	90	0	1.049	11,65%
5	Pardomuan	478	60	0	538	5,90 %
6	Aek haminjon	993	15	0	1.008	11.20%
7	Nanggar Jati Huta Padang	709	65	0	774	8,60%
8	Naggar Jati	336	161	24	521	5,79%
9	Natambang Rocitan	772	65	0	837	9,30%
10	Dalihan Natolu	319	0	0	319	3,54%
	Jumlah	7.787	1.190	24	9.001	100%

Sumber: data laporan keagamaan dari pemerintah 2019.³

³Halaman Sahrudin Perwira, Camat, *Wawancara*, di Kecamatan Arse, Senin 4 Februari 2019.

Pendidikan juga merupakan hal sangat penting dalam memajukan suatu komunitas masyarakat. Sejalan dengan hal ini tingkat pendidikan penduduk Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan.

Tabel. 3

Keadaan Pendidikan Penduduk Kecamatan Arse

No	Menurut Pendidikan	Jumlah	Total%
1	Belum Sekolah	1.496	17,47%
2	Tidak Tamat SD	1.228	14,43%
3	Tamat SD/Sederajat	1.708	20,06%
4	Tamat SLTP/Sederajat	1.740	20,43%
5	Tamat SMU/Sederajat	1.950	22,90%
6	Tamat Akademi/Sederajat	91	1,07%
7	Tamat Perguruan Tinggi/Sederajat	151	1,77%
8	Buta Huruf	151	1,77%
Jumlah Total		8.515	100%

Sumber: data laporan Pendidikan dari pemerintah 2019.⁴

Melihat dari tingkat pendidikan masyarakat Kecamatan Arse berpendidikan SD, SLTP atau yang sederajat, maka wajar kalau pola pikir mereka tentang agama masih lemah, sehingga berdampak terhadap tingkah laku, sikap, dan pemahaman terhadap agama.⁵

⁴Halaman Sahrudin Perwira, Camat, *Wawancara*, diKecamatan Arse, Senin 4 Februari 2019.

⁵Halaman Sahrudin Perwira, Camat, *Wawancara*, diKecamatan Arse, Senin 4 Februari 2019.

B. TEMUAN KHUSUS

1. Keadaan Majelis Taklim Ibu-ibu Di Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan.

Majelis taklim ibu-ibu di Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan yang dilaksanakan pada hari minggu merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang rutin diikuti oleh ibu-ibu di Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan. Untuk mengetahui sejarah berdirinya majelis taklim ini maka penulis melakukan wawancara kepada ibu Hj. Rosmawati Siregar selaku pengurus majelis. Ia mengatakan bahwa:

Majelis taklim awalnya merupakan pengajian wirid yasin ibu-ibu dari 21 kelompok wirid yasin tahun 2005 yang dikatan sebagai permata desa untuk pertama kalinya. Dengan berkembangnya pengajian ini banyak ibu-ibu mengikuti pengajian, dan dilakukan musyawarah untuk diadakan majelis taklim karena kurangnya kegiatan keagamaan di Kecamatan Arse.⁶

Dari keterangan Hj. Rosmawati tersebut diketahui bahwa ibu-ibu antusias mengikuti pengajian yang awal mulanya wirid yasin sehingga menjadi majelis taklim. Berkaitan dengan ini kepala desa Roncitan bapak Barani Ritonga mengatakan bahwa: “ awal mula berdirinya majelis taklim

⁶Hj. Rosmawati Siregar, pengurus pengajian, *Wawancara*, di Kecamatan Arse, Selasa 24 Januari 2019.

ini yaitu hasil musyawarah yang dilaksanakan oleh ibu-ibu dengan pengurus pengajian dan tokoh agama, yakni pada tahun 2005-an”.⁷

Pengurus pengajian ini yaitu ketua Hj. Rosmawati Siregar, wakil ketua Hj. Ansorah, sekretaris Hj. Nurialam Lubis, dan bendahara Hj. Rosmiah Hasibuan. Sejarah berdirinya majelis taklim ini yaitu bermula dari kesadaran ibu-ibu anggota mejelis taklim. Mereka melihat bahwa di Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan tidak ada kegiatan dakwah untuk kaum ibu-ibu, untuk itu ibu-ibu memusyawarahkan kepada pengurus pengajian dan kepada tokoh-tokoh agama untuk diadakan suatu kegiatan majelis taklim yang seseorang yang dianggap mampu untuk menyampaikan syariat Islam. Setelah musyawarah selesai dan tokoh agama sangat menyetujui dengan adanya usulan ibu-ibu Kecamatan Arse, maka dimulailah kegiatan majelis taklim di Kecamatan Arse. Kegiatan majelis taklim ini bermula tahun 2005-an dan masih tetap berjalan sampai sekarang ini.

Berkaitan dengan keadaan majelis taklim ibu-ibu di Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan terdapat beberapa program yang merupakan keadaan majelis taklim kaum ibu-ibu, yakni majelis taklim pada hari minggu.

⁷Barani Ritonga, Kepala Desa Roncitan, *Wawancara*, di Kecamatan Arse, Selasa 24 Januari 2019.

Anggota majelis taklim ini berjumlah 700 orang, karena tidak ada absensi maka ibu-ibu yang menghadiri majelis taklim ini hanya sempat saja. Pengawasan perilaku dan pengembangan kaum ibu-ibu. Setiap majelis taklim ibu-ibu yang diadakan dari desa ke desa dengan berpindah desa dalam setiap bulannya, dipimpin oleh Ketua Majelis Taklim, MUI, Ulama, Ustadz, dan perangkat desa.⁸

Ibu Hj. Rosmawati Siregar pengurus majelis taklim. Ia mengatakan bahwa:

Dalam majelis taklim ini, kami melakukan kegiatan yang pada awalnya pembukaan acara, pembacaan ayat suci al-qur'an/saritilawah, zikir(ibu-ibu) yang bertepatan didesanya. Al-barjanji, mars pengajian, kata sambutan ketua majelis taklim, Mui, dan dari desa yang tempat pengajian, group nasyid, ceramah al-ustadz, yasin, takhtim, tahlil, surah-surah pendek dan do'a.⁹

Sebagaimana kegiatan yang telah dilaksanakan ibu-ibu majelis taklim yang dijelaskan oleh ibu Hj. Rosmawati bahwa kegiatan yang dilaksanakan benar adanya, sama dengan yang dijelaskan oleh. ibu Hj. Ansorih menyatakan bahwa:

Majelis Taklim yang saya ikuti ini adalah majelis taklim berbagai kegiatan. Kegiatan zikir, nasyid mendengarkan ceramah al-ustadz dan terakhir yasin, tahtim, tahlil, surah-surah pendek dan do'a yang dibawakan oleh ustadz dari desa yang lain".¹⁰

⁸Observasi, di Kecamatan Arse, Minggu 24 Februari 2019.

⁹Hj. Rosmawati Siregar, Pengurus Pengajian, *Wawancara*, di Kecamatan Arse, Minggu 24 Februari 2019.

¹⁰Hj. Ansorih Siregar, Bendahara Pengajian, *Wawancara*, di Kecamatan Arse, Minggu 24 Februari 2019.

Kegiatan yang telah dijelaskan oleh ketua majelis taklim dan anggota majelis taklim dan dilanjutkan wawancara dengan ustadz Parsaulian Sormin yang mengatakan bahwa:

Langkah pertama yang kami lakukan dalam majelis taklim ini, yaitu pemberian ceramah oleh saya, ceramah yang saya sampaikan yakni ajaran islam ataupun masalah-masalah fiqh dan disusul oleh tanya jawab kepada ibu-ibu majelis taklim dengan saya dan disini bagi siapa saja yang ingin mengungkapkan ide atau gagasannya diperbolehkan dan kegiatan kami yang terakhir adalah do'a yang dibawakan oleh saya sendiri.¹¹

Ustadz Parsaulian telah menjelaskan bahwa dalam majelis taklim ini, ia menyampaikan ceramahnya yang berkaitan dengan ajaran Islam. Dalam ceramah tersebut bagi ibu-ibu majelis taklim diberikankesempatan untuk bertanya mengenai atau seputar tema dalam ceramah tersebut. Setelah ceramah, ustadz memimpin do'a sebagai penutup dalam acara majelis taklim tersebut. Dalam penjelasan ustadz tersebut bahwa benar dilaksanakan dan observasi yang peneliti lakukan.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti menemukan beberapa aktivitas yaitu:

- 1) Acara pertama yaitu pembukaan berupa, pembacaan ayat suci al-Qur'an, Zikir, Al-barjanji, mars pengajian, kata sambutan, group nasyid.

¹¹M. Pakpahan, Da'i, *Wawancara*, di Kecamatan Arse, Minggu 24 Februari 2019.

- 2) Ceramah dibawakan oleh da'i , ceramah yang berlangsung sekitar satu jam. Materi yang disampaikan adalah hal-hal yang berkaitan tentang keagamaan.
- 3) Setelah ustadz selesai ceramah kemudian kaum ibu-ibu bisa bertanya tentang ceramah yang disampaikan maupun diluar tema yang disampaikan.
- 4) Pembacaan yasin, tahktim, tahlil yang dibawakan oleh ustadz pembacaan suroh pendek yang diwakili ibu-ibu dari tempat pengajian tersebut.
- 5) Do'a bersama. Do'a dibawakan oleh ustad, setelah do'a kemudian kaum ibu-ibu saling bersalaman.¹²

2. Motivasi kaum ibu –ibu dalam mengikuti Majelis Taklim

Motivasi adalah dorongan dari dalam diri maupun dari luar diri. Dalam penelitian ini sesuai dengan landasan teori kajian konsep, ada dua motivasi kaum ibu-ibu dalam mengikuti Majelis Taklim, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

a. Motivasi intrinsik

Motivasi ini dari dalam diri individu tanpa adanya dorongan atau paksaan orang lain. Menurut hasil wawancara ada beberapa motivasi dalam diri ibu-ibu anggota majelis taklim yaitu sebagai berikut.

¹²Observasi,di Kecamatan Arse, Selasa 05 maret 2019.

1) Untuk belajar ilmu agama Islam

Seiring berjalannya waktu, ilmu tentang agama Islam mulai berkurang terutama di kalangan ibu-ibu. Hal ini dikarenakan minimnya pendidikan di sekolah Umum. Salah satu motivasi ibu-ibu mengikuti majelis taklim ini yaitu menuntut ilmu agama Islam dan untuk mengetahui lebih banyak ilmu tentang agama Islam dan memperdalam ilmu tersebut. Sesuai dengan norma dan syariat Islam.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Minar Pohan, salah satu anggota majelis taklim. Ia menjelaskan:

Saya mengikuti majelis taklim ini karena ingin memperbanyak pengetahuan dan pengalaman, karena sekolah saya tidak tamat SD dan pengetahuan tentang agama kurang, disini banyak pengetahuan yang dapat secara langsung.¹³

Hasil yang sama ditemukan dari penjelasan ibu Sawani Pane yang menjelaskan bahwa.

Karena saya tamatan SD pengetahuan tentang ajaran Islam saya masih minim untuk itu saya mengikuti majelis taklim ini. Sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari, dan alasan lain yaitu saya malu kepada Tuhan jika saya tidak bisa menyempatkan untuk ikut dalam majelis taklim ini. Saya sempat untuk bekerja ini itu tetapi kenapa untuk mendapatkan ilmu saya tidak sempat, seperti itu di dalam benak saya mengikuti majelis taklim ini.¹⁴

¹³Minar Pohan, Anggota Pengajian Majelis Taklim, *Wawancara*, di Kecamatan Arse, Kamis 28 Februari 2019.

¹⁴Sawani Pane, Anggota Pengajian Majelis Taklim, *Wawancara*, di Kecamatan Arse, Kamis 28 Februari 2019.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa untuk belajar ilmu agama Islam merupakan salah satu yang memotivasi ibu-ibu untuk mengikuti pengajian majelis taklim di Kecamatan Arse. Motivasi atau yang mendorong ibu-ibu mengikuti majelis taklim adalah salah satunya untuk belajar ilmu agama. Karna kebanyakan latar belakang pendidikan mereka kaum ibu hanya sampai pada pendidikan SD saja.¹⁵

2). Untuk meningkatkan kualitas ibadah

Memahami ibadah adalah usaha menumbuhkan kesadaran diri manusia bahwa ia makhluk Allah SWT yang diciptakan sebagai insan yang mengabdikan kepada-Nya. Meningkatkan kualitas ibadah adalah salah satu motivasi kaum ibu-ibu dalam mengikuti majelis taklim.

Hasil wawancara kepada ibu Dorilam Harianja diperoleh informasi sebagai berikut:

Saya mengikuti majelis taklim ini dengan benar. Karena pengetahuan ilmu agama yang tinggi tidak akan dapat saya peroleh di tempat lain lagi. Saya sadar bahwa masih banyak pengamalan ibadah, yang salah atau masih kurang tepat. Contohnya sholat, cara wudhu dan lain-lain dan di dalam majelis taklim saya dapat memperbaikinya.¹⁶

¹⁵Hasil Observasi, 26 Februari 2019.

¹⁶Dorilam Harianja, Anggota Pengajian Majelis Taklim, *Wawancara*, di Kecamatan Arse, Kamis 28 Februari 2019.

Dalam kesempatan yang sama dilakukan wawancara dengan ibu Hj. Rosmawati sebagai pengurus majelis taklim.

Saya mengikuti majelis taklim ini karena amalan ibadah yang saya lakukan selama ini masih kurang. Saya belum mengetahui tata caranya, mana yang harus didahulukan, dimana yang lebih baik dan dimana yang menguntungkan dalam mendapatkan pahala, untuk itu di dalam majelis taklim ini saya bisa mendapatkan pengajaran yang benar yang sesuai dengan syariat Islam.¹⁷ Kaum ibu-ibu mengikuti majelis taklim untuk meningkatkan kualitas ibadah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa ibu-ibu termotivasi untuk mengikuti pengajian majelis taklim di Kecamatan Arse disebabkan mereka kaum ibu-ibu ingin meningkatkan kualitas ibadah mereka seperti shalat, cara berwudhu dan sebagainya. Sebab ustadz dalam pengajian majelis taklim ini menjelaskan ilmu tentang shalat, cara berwudhu yang baik, dan sebagainya. Maka dengan penjelasan dari ustadz tersebut para ibu menjadi lebih baik lagi dalam pengamalan ibadahnya.¹⁸

3). Untuk menjalin ukhwah antara jamaah

Manusia memiliki naluri untuk berkelompok atau bermasyarakat. Menjalिन persaudaraan adalah salah satu motivasi kaum ibu-ibu dalam mengikuti majelis taklim ini.

¹⁷Hj. Rosmawati Siregar, Pengurus Majelis Taklim, *Wawancara*, di Kecamatan Arse, Minggu 24 Februari 2019.

¹⁸Hasil Observasi, 26 Februari 2019.

Wawancara dengan Ibu Roslina Pohan diperoleh informasi sebagai berikut.

Dalam pengajian ini akan terjalin persaudaraan yang baik dan akan saling bertukar pikiran, ibu-ibu majelis taklim dari desa yang satu dengan desa yang lain akan saling menyapa satu sama lain, dan tidak ada lagi rasa segan satu sama lainnya karena udah saling mengenal dalam majelis taklim ini.¹⁹

Dilanjutkan dengan wawancara kepada ibu Masroh Pohan salah satu anggota majelis taklim diperoleh informasi;

Saya ikut dalam majelis taklim ini untuk mendapatkan suatu persaudaraan yang kental dan tidak adanya suatu hal yang menjanggal. Karena di dalam majelis taklim ini kaum ibu-ibu dapat saling memberikan informasi baik sebelum dan sesudah majelis taklim dimulai.²⁰

Oleh sebab itu berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa selain untuk belajar agama Islam, hal lain yang memotivasi kaum ibu dalam mengikuti pengajian majelis taklim disebabkan karena ibu-ibu ingin menjalin silaturahmi dengan sesama mereka yang menjadi anggota dalam pengajian mejelis teklim tersebut.²¹

¹⁹Roslina Pohan, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, di Kecamatan Arse, Kamis 28 Februari 2019.

²⁰Masroh Pohan, Anggota Majekis Taklim, *Wawancara*, di Kecamatan Arse, Jum'at 01 Maret 2019.

²¹Hasil Observasi, 26 Februari 2019.

b. Motivasi ekstrinsik

1). Materi yang disampaikan menarik

Salah satu keberhasilan dakwah seseorang dilihat dari materi yang disampaikan apakah dapat ditangkap oleh audiens. Jika audiens dapat mengetahui yang disampaikan oleh da'i maka dapat dikatakan dakwahnya berhasil. Salah satu yang mendorong kaum ibu-ibu untuk mengikuti majelis taklim yaitu karena materinya menarik dan tidak membosankan.

Hasil wawancara dengan ibu Nuralam Pos-pos yaitu salah satu anggota majelis taklim, ia mengatakan bahwa:” Saya mengikuti majelis taklim ini karena ceramah yang disampaikan oleh bapak ustadz sangat bagus, menarik untuk didengarkan dan cara penyampaiannya tidak membosankan. Untuk itu saya terus mengikuti majelis taklim ini.²²

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ibu Nurialam Pos-Pos, ibu Leli Surita juga menyampaikan hal yang sama. Ia mengatakan bahwa:

Saya mengikuti majelis taklim ini awal mulanya hanya coba-coba saja, tapi dalam cobaan pertama saya senang penyampaian ceramah oleh ustadz dan materi yang disampaikan oleh ustadz sangat menarik dan tidak membosankan, dan seterusnya saya mengikuti majelis taklim ini.²³

²²Nuralam Pos-pos, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, di Kecamatan Arse, Jum'at 01 Maret 2019.

²³Leli Surita, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, di Kecamatan Arse, Jum'at 01 Maret 2019.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa yang memotivasi ibu-ibu dalam mengikuti majelis taklim tersebut dikarenakan mereka senang dengan isi dan penyampaian Ustadz dalam isi ceramahnya. Dalam ceramahnya Ustadz Parsaulian menyampaikannya dengan menarik dan tidak membosankan sehingga ibu-ibu mengikuti pengajian majelis taklim tersebut.²⁴

2). Pengaruh teman atau silaturahmi

Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Di dalam bersosial terjadi perkenalan yang menimbulkan pertemanan. Untuk itu salah satu yang memotivasi kaum ibu-ibu untuk ikut majelis taklim ini yaitu karena pengaruh teman.

Hasil wawancara dengan ibu Roslina Pohan didapat informasi sebagai berikut:

Saya mengikuti majelis taklim ini karena ajakan teman. Teman saya ini mengatakan bahwa dengan mengikuti majelis taklim ini kami bisa saling berbagi cerita dan teman saya mengatakan bahwa majelis taklim ini sayang untuk dilewatkan karena tidak ada tuntutan apapun.²⁵

²⁴Hasil Observasi, 26 Februari 2019.

²⁵Roslina Pohan, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, di Kecamatan Arse, 01 Maret 2019.

Dalam kesempatan yang sama ibu Halimah Pane sebagai anggota majelis taklim mengatakan bahwa:“Saya ikut majelis taklim ini karena ibu-ibu tetangga saya ikut semuanya , makanya saya juga ingin mengikuti majelis taklim ini”.²⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa salah satu penyebab banyaknya ibu-ibu mengikuti pengajian majelis yaklim ini dikarenakan adanya motivasi dari teman yang terlebih dahulu mengikuti pengajian majelis taklim tersebut. Sehingga ibu-ibu yang belum ikut termotivasi untuk mengikuti pengajian ini, mereka juga ingin menjalin silaturahmi yang baik sesama anggota majelis taklim.²⁷

3). Iurannya murah

Ibu-ibu melakukan aktivitasnya dilihat dari krisis ekonomi sekarang, sangat memberatkan untuk ibu-ibu untuk melakukan aktivitasnya, sehingga membuat aktivitas mereka terbatas. Akan tetapi didalam majelis taklim ini tidak dipungut biaya yang besar, ini adalah salah satu dorongan kaum ibu-ibu mngikuti majelis taklim.

Hasil wawancara dengan ibu Nurhutry Daulay menjelaskan bahwa: Saya ikut majelis taklim ini karena tidak memberatkan saya dengan iuran yang besar, dilihat dari ekonomi yang merosot dan masih banyak anak-anak yang masih sekolah, iurannya sama sekali tidak

²⁶Halimah Pane, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, di Kecamatan Arse, 01 Maret 2019.

²⁷Hasil Observasi, 26 Februari 2019.

memberatkan, dan majelis taklim ini sama sekali tidak memberatkan pesertanya untuk ikut.²⁸

Sama halnya dengan wawancara di atas wawancara peneliti dengan ibu Rosmiah Hasibuan juga menjelaskan hal yang sama ia mengatakan bahwa:

Iuran yang ada dalam majelis taklim ini tidak memberatkan bagi saya pribadi. Iurannya masih dapat terjangkau oleh ekonomi keluarga saya , bagiku juga dengan ibu-ibu majelis taklim lainnya.²⁹

Dilanjutkan wawancara dengan ibu Holan Sormin yang menjelaskan bahwa:”Saya mengikuti majelis taklim ini karena iuran ataupun dana yang dikeluarkan tidak besarmelainkan hanya Rp 5.000 saja. Karena itu saya mengikuti pengajian ini.³⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa murahnya iuran dalam pengajian mejelis taklim ini juga menjadi pemicu yang menyebabkan ibu-ibu termotivasi untuk mengikutinya. Ibu-ibu merasa iuran dalam pengajian majelis taklimini terjangkau bagi ibu-ibu rumah tangga seperti mereka.³¹

²⁸Nurhutry Daulay, Anggota Pengajian Majelis Taklim, *Wawancara*, di Kecamatan Arse, 01 Maret 2019.

²⁹Rosmiah Hasibuan, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*,di Kecamatan Arse, Jum’at 01 Maret 2019.

³⁰Holan Sormin, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*,di Kecamatan Arse, Jum’at 01 Maret 2019.

³¹Hasil Observasi, 26 Februari 2019.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Melaksanakan Majelis Taklim ibu-ibu di kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan.

a. Faktor pendukung dalam melaksanakan Majelis Taklim

Faktor pendukung yang dimaksud disini adalah yang dapat membantu proses kelancaran pelaksanaan majelis taklim, yaitu sebagai berikut.

1). Semangat ibu-ibu mengikuti majelis taklim

Sesuai dengan hasil observasi, peneliti melihat Ibu-ibu memiliki semangat dalam mengikuti majelis taklim. Hal ini seperti dijelaskan ibu Rosmiah Hasibuan selaku pengurus majelis taklim:

Saya mengikuti majelis taklim ini dengan semangat dan walaupun hujan datang tetap saya usahakan datang, libur hanya karena ada halangan yang tidak bisa ditinggalkan lagi sehingga tidak datang ke majelis taklim.³²

Dilanjutkan wawancara kepada da'i atau Ustadz M, Pakpahan diperoleh informasi yang sama dengan ibu Rosmiah Hasibuan. Ia menjelaskan bahwa:

Antusias ibu-ibu dalam mengikuti majelis taklim ini sangatlah bagus karena saya melihat bahwa kaum ibu-ibu ini selalu aktif dan semangat, dan saya juga tetap mengusahakan untuk selalu dapat tepat waktu untuk memberikan ceramah kepada kaum ibu-ibu.³³

³²Rosmiah Hasibuan, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, di Kecamatan Arse, Jum'at 01 Maret 2019.

³³M, Pakpahan, Da'i, *Wawancara*, di Kecamatan Arse, Selasa 05 Maret 2019.

Hasil observasi yang peneliti temukan yaitu majelis taklim ini terus berjalan dikarenakan semangat dari kau ibu-ibu untuk terus ikut meramaikan atau mengikuti majelis taklim. Hal ini peneliti lihat dari kehadiran ibu-ibu yang ikut dalam majelis taklim ini. Ibu-ibu sangat antusias dalam mengikuti pengajian majelis taklim di Kecamatan Arse.³⁴

2) Adanya tanggung jawab dari pengurus najelis taklim

Adanya tanggung jawab yang besar dari pengurus maupun pendukung pelaksana majelis taklim.

Hasil wawancara kepada ibu Minar Pohan diperoleh informasi : “Saya melihat bahwa majelis taklim ini ditanggung jawabi oleh orang yang berpengalaman dan orang yang mampu untuk membuat acara ini lebih baik”.³⁵

Hasil yang sama ditemukan dari hasil wawancara kepada ustadz M, Pakpahan. Ia menyatakan bahwa:

saya melihat bahwa majelis taklim ini diurus oleh orang yang bijak. Saya mengatakan seperti itu karena sealma saya melakukan ceramah disini tidak ada keributan dan terus berjalan dengan lancar seperti biasanya dan pengurus selalu mengabari saya kalau acara majelis taklim tidak bisa dilaksanakan.³⁶

³⁴Observasi,di Kecamatan Arse, Selasa 05 Maret 2019.

³⁵Minar Pohan, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*,di Kecamatan Arse, Selasa 01 Maret 2019.

³⁶M, Pakpahan, Da'i *Wawancara*, di Kecamatan Arse, Selasa 05 Maret 2019.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti, pengurus majelis taklim sangat baik dalam melakukan tugas. Sebelum ceramah berlangsung, pengurus sudah menyediakan minum kepada ustadz. Hal ini membuktikan bahwa pengurus majelis taklim antusias dan dapat diandalkan.³⁷

3). Kesadaran kaum ibu-ibu untuk mengetahui syariat Islam

Adanya kesadaran yang tinggi dan keinginan untuk menuntut ilmu agama dari kaum ibu-ibu berpengaruh terhadap pelaksanaan dan keberhasilan majelis taklim.

Hasil wawancara kepada ibu Nuralam Pos-Pos diperoleh informasi bahwa:

Saya mengikuti majelis taklim ini karena ingin memperbanyak pengetahuan dan pengalaman, karena saya tidak tammat SD dan pengetahuan saya tentang agama kurang, disini banyak pengetahuan yang dapat dipraktikkan sendiri langsung, dan dimana lagi saya bisa mendapatkan ilmu kalau tidak di majelis taklim ini.³⁸

Hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu bahwa sikap dari kaum ibu-ibu dalam mendengarkan ceramah sangat memperhatikan kegiatan yang ada. Setiap kegiatan yang dilakukan kaum ibu selalu menyimak kegiatan yang sedang

³⁷Observasi,di Kecamatan Arse, Selasa 05 Maret 2019.

³⁸Nuralam pos-pos, Anggota Pengajian Majelis Taklim, *Wawancara*,di Kecamatan Arse, Jum'at 01 Maret 2019

berlangsung. Kaum ibu juga mendapatkan banyak ilmu dalam pengajian majelis taklim ini.³⁹

b. Faktor Penghambat dalam Melaksanakan Majelis Taklim

Adapun faktor penghambat maksudnya disini adalah suatu hal yang dapat menghalangi, menghambat, merintangikan kelancaran majelis taklim.

1). Kaum ibu mementingkan ekonomi

Kaum ibu lebih mengutamakan urusan keluarga dan bekerja dari pada kegiatan keagamaan. Hal ini seperti dijelaskan ibu Nuralam Lubis selaku pengurus majelis taklim yakni: “Saya sebagai pengurus majelis taklim ini melihat masih ada ibu-ibu yang mengutamakan urusan dapur dari pada mengikuti majelis taklim ini dengan aktif. Ini bisa dilihat dari kehadiran sebagaian ibu-ibu yang kurang aktif.”⁴⁰

2). Kurangnya fasilitas

Minimnya Fasilitas atau sarana dan prasarana kurang memadai yang digunakan sebagai salah satu dalam majelis taklim. Hal ini seperti dijelaskan ibu Masroh Pohan diperoleh yakni: “ Saya melihat bahwa majelis taklim ini , kurang sarana

³⁹Observasi, di Kecamatan Arse, Selasa 05 Maret 2019

⁴⁰Nuralam lubis, Pengurus Majelis Taklim, *Wawancara*, di Kecamatan Arse, Jum'at 01 Maret 2019.

dan prasarana seperti kurangnya tikar, dan microphon untuk menyukseskan majelis taklim.⁴¹

Berdasarkan observasi peneliti menyimpulkan bahwa ibu-ibu dalam pengajian majelis taklim di Kecamatan Arse kekurangan fasilitas dalam penyelenggaraan majelis taklim tersebut. Kekuranagn fasilitas inimeliputi sarana pengajian seperti, mikrophon, tikar, taratak dan sebagainya.⁴²

3). Kurangnya dana

Minimnya sumber dana yang akan digunakan untuk mengelolah dan dan mengembangkan pelaksanaan kegiatan majelis taklim. Hal ini seperti dijelaskan ibu Hj. Rosmawati Siregar selaku pengurus majelis taklim yakni:

Faktor majelis taklim ini tidak berkembang dikarenakan dana dan iuran yang disepakati terlalu sedikit sehingga yang didapat hanya cukup untuk minuman dan intensif untuk ustadz sehingga membuat tidak berkembang dengan baik majelis taklim ini. ⁴³

⁴¹Masroh Pohan, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*,di Kecamatan Arse, Jum'at 01 Maret 2019.

⁴²Observasi,di Kecamatan Arse, Selasa 05 Maret 2019.

⁴³. Rosmawati Siregar, Pengurus Majelis Taklim, *Wawancara*,di Kecamatan Arse, Minggu 24 Februari 2019.

Hal tersebut sependapat dengan ibu Halimah Pane , ia mengatakan bahwa:

Dalam mengikuti kegiatan majelis taklim ini, selama ini saya melihat bahwa majelis taklim tersebut kekurangan dana, kekurangan dana tersebut dapat dilihat dari fasilitas majelis taklim yang tidak memadai, seperti tikar, taratak mikrofon, dan sebagainya.⁴⁴

Hasil observasi dari penghambat majelis taklim ini yaitu karena kurangnya dana yang diperoleh yakni sebesar Rp 5.000 per orang dan ini membuat sulit untuk memajukan majelis agar lebih baik.⁴⁵

C. ANALISIS PENELITIAN

Motivasi adalah suatu dorongan yang menyebabkan seseorang mempunyai keinginan untuk melakukan sesuatu kegiatan. Oleh sebab itu dengan adanya motivasi tersebut seseorang akan mempunyai daya tarik dalam melakukan suatu pekerjaan.

Ibu-ibu adalah pada umumnya adalah sebutan bagi wanita yang telah berkeluarga dan mempunyai anak. Ibu-ibu dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang mengikuti kegiatan majelis taklim di Kecamatan Arse. Ibu-ibu di Kecamatan Arse ini juga mempunyai motivasi yang menyebabkan mereka berminat dan tertarik dalam mengikuti pengajian majelis taklim di Kecamatan Arse tersebut.

⁴⁴Halimah Pane, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, di Kecamatan Arse, Jum'at 01 Maret 2019.

⁴⁵Observasi, di Kecamatan Arse, Selasa 05 Maret 2019.

Majelis taklim merupakan suatu kegiatan pengajian yang ada di Kecamatan Arse, yang mana dalam pengajian majelis taklim ini diikuti oleh kaum ibu-ibu dari berbagai desa yang ada di Kecamatan Arse. Majelis taklim di Kecamatan Arse ini bermula dari tahun 2005 dan masih aktif sampai sekarang. Anggota majelis taklim ini tercatat sebanyak 700 orang anggota. Majelis taklim ini diisi dengan kegiatan ceramah dari ustad yang diundang oleh pengurus majelis taklim, dzikir, pembacaan ayat suci al-Aqur'an, Al-Barjanji, dan sebagainya.

Adapun yang memotivasi kaum ibu untuk mengikuti pengajian majelis taklim tersebut disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor intrinsik (dalam diri individu) dan faktor ekstrinsik (dari luar diri individu). Untuk faktor internal disebabkan karena ibu-ibu yang ada di Kecamatan Arse ingin belajar ilmu agama Islam lebih baik lagi, untuk meningkatkan kualitas ibadah, untuk menjalin ukhwah antar jamaah dalam majelis taklim tersebut. Hal ini disebabkan karena pada umumnya ibu-ibu di Kecamatan Arse ini merupakan ibu-ibu awam yang pendidikannya rendah.

Sedangkan faktor eksternal disebabkan karena yang menyebabkan ibu-ibu di Kecamatan Arse ini termotivasi untuk mengikuti pengajian majelis taklim tersebut yaitu karena materi yang disampaikan oleh ustadz sangat menarik, adanya pengaruh teman atau ajakan dari anggota majelis taklim lainnya, iuran yang ada dalam majelis taklim ini sangat murah serta dapat dijangkau oleh ekonomi ibu-ibu tersebut.

Pengajian majelis taklim yang diadakan di Kecamatan Arse ini tidak selalu berjalan lancar. Hal ini disebabkan karena adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan majelis taklim tersebut. Faktor pendukung dalam pelaksanaan majelis taklim ini meliputi semangat ibu-ibu dalam mengikuti majelis taklim, adanya tanggung jawab dari pengurus majelis taklim dalam hal pelaksanaannya, serta kesadaran dari kaum ibu-ibu di Kecamatan Arse untuk mengetahui syariat Islam lebih baik lagi.

Adapun faktor penghambat dalam majelis taklim ini yaitu karena masih banyak kaum ibu selaku anggota majelis taklim yang mementingkan ekonomi, kurangnya fasilitas seperti tikar, taratak, mikrofon dan sebagainya. Selain kurangnya fasilitas juga kurangnya dana. Kekurangan dana ini dalam hal gaji ustadz, dana untuk membeli fasilitas, konsumsi, dan sebagainya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan, bahwa.

1. Majelis taklim ibu-ibu dilaksanakan pada hari minggu sekali dalam satu bulan dengan tata acara yakni, pembukaaan acara, bacaan ayat al-Qur'an /saritilawah, dzikir(kaum ibu) , al-barjanji, kata sambutan ketua majelis taklim, group nasyid, ceramah al-uztadz dan yang terakhir yasin, takhtim, tahlil, surah pendek yang di bacakan ibu-ibu dan do'a dibacakan al-ustadz.
2. Motivasi ibu-ibu dalam mengikuti majelis taklim adalah untuk belajar ilmu agama Islam dan untuk meningkatkan kualitas ibadah serta menjalin ukhuwah antara sesama ibu-ibu.
3. Faktor pendukung dari majelis taklim ini yaitu antusias dari kaum ibu-ibu sangat bagus, kesadaran untuk mengikuti majelis ibu-ibu sangat tinggi dan da'i yang menyampaikan dakwahnya sangat menarik. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu minimnya fasilitas dilapangan, kaum ibu-ibu masih mengutamakan ekonomi, dan minimnya sumber dana yang akan digunakan untuk mengembangkan majelis taklim.

B. Saran

1. Kepada ibu-ibu majelis taklim disarankan agar meningkatkan motivasi terhadap kegiatan majelis taklim, karena motivasi yang tinggi akan melakukan komunitas untuk tetap mengikuti kegiatan majelis taklim.
2. Kepada pengurus majelis taklim disarankan agar meningkatkan manajemen pengelolaan majelis taklim, agar kegiatan majelis taklim lebih berkualitas.
3. Kepada ibu-ibu majelis taklim disarankan agar menyampaikan pengetahuan yang diperoleh di majelis taklim kepada keluarga atau orang-orang disekitarnya, agar ilmu yang didapatkan bertambah luas dan bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Muzayyin, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta , 2005.
- Bugin, Burhan, *Analisa Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Cholid, Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian* , Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hafsah, *Fiqh*, Bandung : Ciptapustaka Media Perintis, 2011.
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Kamaluddin, *Ilmu Tauhid*, Padang Sidempuan: Rios Multicipta, 2012.
- Kustini, *Majelis Taklim*, Jakarta: Puslitbang K¹ Kamaluddin, *Ilmu Tauhid* Padang Sidempuan: Rios Multicipta, 2012.
- Lexi J. Maleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 1999.
- Mardalis, *metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Muchsin, Effin, Faizah, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Prenada Madia, 2006.
- Najati M. Usmani, *Al-Qur'an dan Ilmu jiwa*, (Bandung: Pustaka, 1997), hlm. 107
- Nasution, Faruq, *Aplikasi Dakwah Dalam Studi Kemasyarakatan*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Nata, Abuddin , *Metodologi Studi islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.

Nata, Abudin, *Akhlaq Tasawuf* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Medis, 2014.

Sardiman, *Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Shaleh, Abdul Rahman, *Psikologi Suatu Pengantar Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2000.

Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Syukur, Kholil, *Metodologi penelitian Komunikasi*, Bandung: Cita Pustaka, 2006.

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi terhadap lokasi penelitian.
2. Observasi terhadap pelaksanaan majelis taklim baik dari sikap dan perilaku jama'ahnya
3. Observasi terhadap partisipasi dan keaktifan jama'ah majelis taklim di Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan.
4. Obsrvasi terhadap metode majelis taklim di Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan.
5. Memperhatikan respon masyarakat terhadap pelaksanaan majelis taklim kecamatan arse Kabupaten Selatan.

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepada Pemngurus Majelis Taklim

1. Bagaimana latar belakang berdirinya majelis taklim Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apakah tujuan utama berdiri majelis taklim di Kecamatan Arse kabupaten Tapanuli Selatan ?
3. Bagaimana bentuk pelaksanaan majelis taklim sehingga bisa berlanjut sampai sekarang ?

B. Ibu-ibu

1. Apakah dorongan ibu untuk melakukan suatu kegiatan majelis taklim ?
2. Apakah ibu mengikuti majelis taklim karena kesadaran diri ?
3. Apakah ibu mengikuti majelis taklim karena kebutuhan diri ?
4. Apakah ibu mengikuti majelisi taklim karena dukungan dari lingkungan seperti ada dukungan dari suami, anak, masyarakat ?
5. Apakah ibu mengikuti kegiatan majelis taklim semata-mata karena kemauan sendiri atau karena lokasinya mudah dijangkau ?
6. Apakah ibu mengikuti kegiatan majelis taklim karena iurannya tidak mahal atau dorongan diri sendiri ?
7. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan di majelis taklim sehingga ibu terdorong untuk mengikuti majelis taklim ?

8. Apakah ibu mengikuti majelis taklim karena penyampaian mubalig menarik?
9. Apakah ibu mengikuti majelis taklim materinya menarik ?
10. Apakah ibu mengikuti majelis taklim karena managemennya teratur sehingga ibu terdorong untuk mengikuti majelis taklim ?
11. Apakah ibu mengikuti majelis taklim karena kesehatan yang diberikan Allah ?
12. Apakah ibu mengikuti majelis taklim karena keinginan diri ?

C. Ustadz

1. Kegiatan apa saja yang sudah bapak buat dalam majelis taklim ini ?
2. Apa manfaat majelis taklim ini menurut bapak ?
3. Menurut bapak apakah ibu-ibu semangat dalam mengikuti kegiatan yang ada ?
4. Bagaimana pendapat bapak tentang kepengurusan majelis taklim ini ?
5. Kegiatan keagamaan apa saja yang bapak rencanakan kedepan di majelis taklim ini ?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Ernita Siregar
Nim : 14 301 00019
T. Tanggal Lahir : Parau Sorat, 30 Juni 1996
Alamat : Natambang Roncitan Kecamatan Arse

II. IDENTITAS ORANGTUA

Nama Ayah : Syafaruddin Siregar
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Amusiah Pohan
Alamat : Natambang Roncitan Kecamatan Arse

PENDIDIKAN

- SD NEGERI Parau Sorat Tahun 2002-2008
- MTS Swasta Abu Bakar Siddik Tahun 2008-2011
- MAN Sipirok Tahun 2011-2014
- IAIN Padangsidimpuan Jur. KPI Tahun 2014-2019

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 105 /In.14/F.4c/PP.00.9/02/2019
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

(2 Februari 2019

Yth. Pimpinan Pengajian Majelis Ta'lim di Kecamatan Arse
Kabupaten Tapanuli Selatan

Di tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Ernita Siregar
NIM : 1430100019
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI
Alamat : Roncitan Kecamatan Arse

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "**Motivasi Kaum Ibu Dalam Mengikuti Pengajian Majelis Ta'lim di Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dr. Ai Sati, M.Ag
NIP. 19620926 199303 1 001

PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN ARSE

Kode pos 22747

SURAT KETERANGAN

Nomor: / / / 2019

Menindak lanjuti surat dari Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan tentang izin penelitian mahasiswa. Bersama ini Pimpinan Majelis Ta'lim di Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan dengan ini menerangkan.

Nama : Ernita Siregar
Nim : 1430100019
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Motivasi Kaum Ibu Dalam Mengikuti Pengajian Majelis Ta'lim di Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan.

Benar telah mengadakan penelitian di Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan. Demikian surat balasan ini diperbuat agar dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Kecamatan Arse, 24 februari 2019

Pimpinan Majelis Ta'lim



Hj.ROSMAWATI SIREGAR